

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan faktor utama dari keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Salah satu bahasa yang juga dikenal masyarakat Indonesia adalah Bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik di sekolah. Hal tersebut terjadi karena Bahasa Inggris telah diakui dunia menjadi bahasa internasional yang keberadaannya kini sudah menjadi sebuah kebutuhan penting bagi penduduk di hampir seluruh dunia. Termasuk di dalamnya adalah Indonesia, sejak dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 bahwa Bahasa Inggris masuk sebagai mata pelajaran di dalam dunia pendidikan Indonesia. Seiring perkembangan zaman, pelajaran Bahasa Inggris pun ikut berubah dalam dunia pendidikan hingga akhirnya pada saat ini Bahasa Inggris lebih dikenal dengan muatan

lokal, dan biasanya pada SD, Bahasa Inggris sebagai muatan lokal diprogramkan mulai dari kelas IV SD.

Melihat pada kebutuhan Bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional dan menjadi salah satu bentuk kebutuhan untuk berkomunikasi antar negara, maka dapat dikatakan bahwa Bahasa Inggris sangat berperan dalam terjalinya sebuah komunikasi. Berkomunikasi memiliki makna memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran karena pengajaran Bahasa Inggris pun diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative* (performatif),

¹Standard dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), p. 402.

functional(fungsional), *informational* (memeberikan informasi), dan *epistemic* (epistemik).²

Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Dengan merujuk pada tingkat *performative* dimana seseorang yang menggunakan Bahasa Inggris akan mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol yang digunakan. Bila dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang kini telah menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, maka perlu adanya perhatian khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah baik itu oleh Pemerintah Pusat, pihak Sekolah, dan tentunya guru pengajar. Hal tersebut diperlukan agar tujuan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dapat terwujud dan salah satunya adalah dengan tingkat *performative* yaitu peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, perlu adanya pembelajaran yang sesuai kadiah pendidikan. Guru merupakan salah satu

²*Ibid.*, p.402.

faktor penting dalam tercapainya indikator pencapaian mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Dalam studi yang dilakukan oleh Pusat Inovasi Pendidikan Balitbang Depdiknas, diperoleh secara garis besar:

Guru-guru yang diteliti telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang dianjurkan oleh berbagai pihak, seperti menyusun rencana atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya.³

Meskipun demikian, guru sebagai ujung tombak pembelajaran sebenarnya memiliki banyak kesulitan dalam menyampaikan materi. Terlebih lagi beban guru bahasa Inggris di kelas IV dalam menyampaikan materi pada peserta didik demi menguasai empat keterampilan berbahasa. Seperti yang sudah dikemukakan peneliti sebelumnya bahwa pembelajaran bahasa Inggris biasanya dimulai dari kelas IV, dengan demikian beban guru untuk mengajarkan empat keterampilan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa Inggris pun menjadi lebih berat pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV.

Kesulitan itu terjadi salah satunya adalah karena keterbatasan bahan ajar atau masih sering ditemui bahan ajar yang tidak sejalan dengan

³Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), pp.1-2.

kompetensi dasar yang ada. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Inggris SD disalah satu SD Negeri di Jakarta Timur yaitu SDN Palmeriam 01 Pagi yang dilakukan pada Jumat, 22 Januari 2016 pukul 14.30 WIB, diketahui bahwa beliau selama ini mengajar dengan keterbatasan bahan ajar berupa buku pelajaran, baik dalam jumlah buku yang memang hanya satu dan hanya dipegang oleh guru maupun kualitas dari bahan ajar itu sendiri. Menurut guru bahasa Inggris di SDN Palmeriam 01 Pagi, bobot materi dalam bahan ajar yang beliau gunakan belum dapat menjadi jaminan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris yaitu berkomunikasi.

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang perlu diteliti dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya adalah bahan ajar. Terdapat buku ajar yang kurang menarik untuk disajikan pada peserta didik di sekolah dasar, tampilan dari isi buku yang monoton, materi pelajaran yang tidak disampaikan secara jelas, bahkan isi materi dalam buku pelajaran tersebut tidak mendukung guru untuk menyampaikan materi dengan interaktif.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapati bahwa guru di SDN Palmeriam 01 Pagi mengajar pelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan belajar konvensional, pendekatan yang berpusat pada guru, dan kenyataannya memang hanya guru saja yang memiliki bahan ajar tersebut.

Dengan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah karya inovatif mengenai bahan ajar Bahasa Inggris khususnya pada kelas IV. Hal ini dikarenakan kelas IV merupakan awal pengenalan pelajaran Bahasa Inggris, maka diperlukan sebuah kesan yang baik yang membuat peserta didik dapat tertarik dan mau belajar bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada banyak cara untuk melatih peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan *Whole Language*. *Whole Language* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang utuh dan tidak memisahkan aspek kemampuan berbahasa lainnya. Melalui pendekatan *Whole Language*, peserta didik diajak untuk mempelajari bahasa secara utuh tanpa terpisah-pisah antara setiap kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* akan mempermudah guru untuk mengajarkan keempat keterampilan berbahasa, karena *Whole Language* merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa pembelajaran bahasa harus secara utuh dan tidak terpisah.

Bertitik tolak pada permasalahan yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah karya inovatif mengenai “Pengembangan Model

Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Kelas IV SD Semester 2 Berbasis Pendekatan *Whole Language*". Dalam bahan ajar ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara peserta didik diberikan pelajaran yang mudah dipahami ke dalam bentuk bahasa sasaran dan guru fokus menjelaskan materi di kelas dengan menggunakan bahan ajar yang lebih interaktif bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar Bahasa Inggris yang efektif untuk digunakan siswa SD pada mata pelajaran bahasa Inggris ?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris yang tepat?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk kelas IV Semester 2 berbasis *Whole Language*?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada "Mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris untuk Kelas IV SD Semester 2 berbasis pendekatan *Whole Language*."

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah pada “Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk kelas IV Semester 2 berbasis Pendekatan *Whole Language*?”

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa bahan ajar Bahasa Inggris untuk Kelas IV SD Semester 2 berbasis pendekatan *Whole Language*. Produk ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kemampuan mengenai pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah, hasil produk pengembangan ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, khususnya kelas IV SD pada

semester 2. Dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

b. Guru

Bagi guru, hasil pengembangan ini dapat memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dan sesuai perkembangan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas semakin kondusif dan selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui inovasi bahan ajar ini diharapkan dapat menginspirasi guru untuk dapat terus mengeksplorasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

c. Siswa

Produk ini dapat digunakan oleh siswa untuk dijadikan motivasi yang menyenangkan karena siswa belajar dengan aktivitas di dalam maupun diluar kelas, efektif dan menarik karena menggunakan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam mempelajari bahasa Inggris, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya terkait dengan *unit* yang ada.

d. Peneliti Selanjutnya

Pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis pendekatan *Whole Language* untuk Kelas IV SD Semester 2 ini dapat dijadikan sebagai alternatif referensi pengembangan bahan ajar cetak, pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris.